

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Mahendra Putra (2020), Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Saat ini perbankan merupakan sektor yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai pengatur, penghimpun, serta penyalur dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan pinjaman.

Menurut Kasmir (2016), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan Undang- undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pemberian kredit memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal yang berasal dari bunga pinjaman. Namun, dalam pemberian kredit pihak perbankan juga harus mempertimbangkan keamanan dana tersebut. Pemberian kredit merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan mengutamakan prinsip kehati- hatian dalam menyalurkan kredit.

Menurut Wulandari (2015), Kemampuan menyalurkan kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan dari sisi eksternal dalam penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, penetapan tingkat suku bunga, peraturan pemerintah dan lain-lain.

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut undang – undang No. 10 tahun 1998 bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (kasmir,2014).

Bank Perkreditan Rakyat memiliki fungsi menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, serta menerima simpanan dari masyarakat. Jika dibandingkan dengan Bank Umum, kegiatan BPR jauh lebih sempit karena BPR tidak boleh menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Berikut jumlah BPR dan jumlah kantor BPR di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 1. 1Jumlah BPR dan jumlah kantor BPR di Indonesia pada tahun 2017 - 2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah BPR	1.619	1.597	1.545	1.506	1.486
Jumlah kantor	6.192	6.273	5.939	5.913	5.871

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat perkembangan jumlah BPR yang relatif berkurang. Diawali tahun 2017 BPR berjumlah 1.619, ditahun 2018 BPR berjumlah 1.597, kemudian ditahun 2019 berjumlah 1.545, dan ditahun 2020 BPR berjumlah 1.506, sedangkan ditahun 2021 BPR berjumlah 1.486. Penurunan jumlah BPR mencapai 10%, hal ini dikarenakan adanya aksi merger dan konsolidasi untuk penguatan modal. Sedangkan untuk jumlah kantor BPR pada tahun 2017 jumlah kantor BPR sebesar 6.192 kantor, hingga ditahun 2021 jumlah kantor BPR menjadi 5.871 unit. Jumlah kantor relatif berkurang, hal ini akibat adanya aksi merger dan konsolidasi BPR di Indonesia. (Heru Kristiyana, 2022)

Adapun jenis produk yang diberikan oleh bank perkreditan rakyat yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi. Kredit pada BPR lebih diminati oleh masyarakat karena prosesnya relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah (Kasmir,2010).

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut. Bank perlu dinilai kesehatannya, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau

mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisisehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akantetapi jika kondisinya dalam keadaantidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya (Kasmir, 2012). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat berdasarkan rasio- rasio keuangan yang ditekankan pada lima aspek, yaitu capital (modal) dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*, Asset quality (kualitas aktiva) dapat diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif, Management (manajemen) dapat diukur melalui *Net Profit Margin, earning* (pendapatan) diukur dengan rasio *Return On Asset*, dan Liquidity (likuiditas) diukur dengan rasio *Loan Deposit Ratio*. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. Berikut ini tabel rata- rata ROA, DPK, LDR, NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia tahun 2017- 2021.

Tabel 1. 2Rata- rata ROA, DPK, LDR, NPL BPR dari tahun 2017- 2021

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
ROA (%)	2.55	2.44	2.31	1.87	1.75
DPK (Milyar)	84,861	91,958	102,538	107,589	119,605
LDR (%)	75.36	76.54	79.09	75.44	76.99
NPL (%)	6.15	6.37	6.81	7.22	7.43

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebesar 2.55%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.44%, 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2.31%, dan tahun 2020 menurun lagi menjadi 2.12%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia tahun 2017- 2021 semakin menurun.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2017- 2021 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan kinerja yang masih cukup baik. Apabila Dana Pihak Ketiga meningkat, maka bank memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Dengan adanya hal tersebut DPK dapat dikatakan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan, namun di tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan ditahun 2021 kembali meningkat. Dalam periode 2017 sampai tahun 2021 *Loan to Deposit Ratio* dapat dikatakan masih aman atau dalam kondisi yang sehat karena rasio LDR masih dibawah 90%. Rasio LDR yang terlalu tinggi menyebabkan semakin tinggi laba bank tersebut. Begitu sebaliknya, apabila LDR rendah maka bank tersebut kesulitan dalam mendapatkan keuntungan (Lubies, 2017).

Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2017 sebesar 6.15%, ditahun 2018 NPL sebesar 6.37%, hingga tahun 2021 NPL terus meningkat. Ditahun 2021 NPL mencapai 7.43%. Hal ini menjadi masalah, karena nilai rasio NPL semakin meningkat yang berarti kesehatan Bank Perkreditan Rakyat semakin menurun.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa DPK semakin sehat, tetapi tidak diimbangi dengan NPL. Hal ini dilihat dari hasil NPL yang terus menerus meningkat dan ditahun 2021 mencapai hingga 7.43%. NPL yang tinggi menyebabkan bank kesulitan dalam memberikan penyaluran kredit, sehingga peraturan. Berdasarkan peraturan BI No. 18/14/PBI/2016, Bank Indonesia menetapkan batas maksimal NPL atau kredit macet yaitu 5%.

Dengan adanya fenomena DPK yang sehat, namun tidak diimbangi dengan ROA dan NPL yang kurang sehat. Apalagi ditahun 2019 hingga 2021 di Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh- pengaruh variabel internal Bank Perkreditan Rakyat yang meliputi *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Dengan objek penelitian Bank Perkreditan Rakyat dengan periode waktu 5 tahun yaitu tahun 2017- 2021.

Penelitian ini diharapkan supaya dapat berkontribusi untuk perbankan terkait penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat kepada masyarakat. Diharapkan juga perbankan dapat mewujudkan penyaluran kredit secara maksimal untuk menunjang peningkatan profitabilitas bank. Untuk itu peneliti mengambil judul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia (Periode 2017- 2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena tahun yang digunakan tahun 2017 hingga 2021 dan untuk variabel yang digunakan merupakan faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yang meliputi ROA, DPK, LDR, dan NPL.

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal acuan yang sebelumnya dilakukan oleh Vhietrin Gift (2017) dengan judul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Provinsi Riau Tahun 2006- 2015 mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku bunga, dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau. Selanjutnya dalam penelitian Moh. Sofyan (2015) yang berjudul Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Magetan: Periode Pengamatan Tahun 2008- 2014 menyatakan bahwa LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magetan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sehat namun tidak diimbangi dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang kurang sehat, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia?

5. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama- sama terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) ,*Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
- b. Menjadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian- penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis lebih memahami faktor- faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia seperti *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Diharapkan pula penulis dapat memahami lebih dalam tentang ilmu perbankan.

- b. Bagi penulis

Penulisan ini bermanfaat sebagai wadah dalam mengaplikasikan pengetahuan serta mengimplementasikan teori- teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya dibidang perbankan yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

- c. Untuk Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

1.5 Sistematika Bab

Struktur sistematika bab yang digunakan dalam penulisan yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab. Menjelaskan masalah mengenai judul dan susunan dalam penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penjelasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil analisis yang sudah didapat dan penjelasan mengenai hasil dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, apakah sesuai dengan hipotesis yang telah ditulis. Saran yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.